

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Hakikat Pembelajaran Menelaah dan Menyajikan Teks Berita di Kelas VIII Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti merupakan seperangkat kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tingkatan kelas satuan pendidikan. Permendikbud Nomor 24 (2016:3) menjelaskan bahwa “Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas”.

Kompetensi inti pada pembelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Revisi untuk kelas VIII SMP/MTs atau sederajat, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.1
Kompetensi Inti (KI)

KI-1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KI-2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI-3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
KI-4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

b. Kompetensi Dasar

Permendikbud Nomor 24 (2016:3) menjelaskan, “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti”.

Kompetensi dasar pada kelas VIII SMP/MTs atau sederajat yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2.2
Kompetensi Dasar

3.2 (Pengetahuan)	4.2 (Keterampilan)
Menelaah struktur dan kebahasaan teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang didengar dan dibaca.	Menyajikan data, informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik, kinesik).

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Berdasarkan kompetensi dasar di atas, penulis menjabarkan menjadi beberapa indikator sebagai berikut.

- 3.2.1 Menjelaskan secara tepat kepala berita dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.2 Menjelaskan secara tepat tubuh berita dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.3 Menjelaskan secara tepat ekor berita dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.

- 3.2.4 Menjelaskan secara tepat kalimat langsung dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.5 Menjelaskan secara tepat kalimat tidak langsung dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.6 Menjelaskan secara tepat kata kerja mental dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.7 Menjelaskan secara tepat kata keterangan tempat dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.8 Menjelaskan secara tepat kata keterangan waktu dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.9 Menjelaskan secara tepat kata konjungsi bahwa dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 3.2.10 Menjelaskan secara tepat kata konjungsi kronologis dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan.
- 4.2.1 Menulis teks berita yang memuat kepala berita secara tepat.
- 4.2.2 Menulis teks berita yang memuat tubuh berita secara tepat.
- 4.2.3 Menulis teks berita yang memuat ekor berita secara tepat.
- 4.2.4 Menulis teks berita dengan menggunakan kalimat langsung secara tepat.
- 4.2.5 Menulis teks berita dengan menggunakan kalimat tidak langsung secara tepat.
- 4.2.6 Menulis teks berita dengan menggunakan kata kerja mental secara tepat.
- 4.2.7 Menulis teks berita dengan menggunakan kata keterangan waktu secara tepat.
- 4.2.8 Menulis teks berita dengan menggunakan kata keterangan tempat secara tepat.

4.2.9 Menulis teks berita dengan menggunakan kata konjungsi bahwa secara tepat.

4.2.10 Menulis teks berita dengan menggunakan kata konjungsi kronologis secara tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menelaah dan menyajikan teks berita, diharapkan peserta didik mampu:

- 1) menjelaskan secara tepat kepala berita dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;
- 2) melaskan secara tepat tubuh berita dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;
- 3) menjelaskan secara tepat ekor berita dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;
- 4) menjelaskan secara tepat kalimat langsung dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;
- 5) menjelaskan secara tepat kalimat tidak langsung dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;
- 6) menjelaskan secara tepat kata kerja mental dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;
- 7) menjelaskan secara tepat kata keterangan tempat dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;
- 8) menjelaskan secara tepat kata keterangan waktu dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;

- 9) menjelaskan secara tepat kata konjungsi bahwa dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;
- 10) menjelaskan secara tepat kata konjungsi kronologis dalam teks berita yang dibaca disertai bukti dan alasan;
- 11) menulis teks berita yang memuat kepala berita secara tepat;
- 12) menulis teks berita yang memuat tubuh berita secara tepat;
- 13) menulis teks berita yang memuat ekor berita secara tepat;
- 14) menulis teks berita dengan menggunakan kalimat langsung secara tepat;
- 15) menulis teks berita dengan menggunakan kalimat tidak langsung secara tepat;
- 16) menulis teks berita dengan menggunakan kata kerja mental secara tepat;
- 17) menulis teks berita dengan menggunakan kata keterangan waktu secara tepat;
- 18) menulis teks berita dengan menggunakan kata keterangan tempat secara tepat;
- 19) menulis teks berita dengan menggunakan kata konjungsi bahwa secara tepat;
- 20) menulis teks berita dengan menggunakan kata konjungsi kronologis secara tepat.

2. Hakikat Teks Berita

1. Pengertian Teks Berita

Menurut E. Kosasih (2014:242), “Berita adalah teks yang menyampaikan kabar atau informasi”. Romli (2016:3) mengemukakan “Berita (*News*) merupakan sajian utama sebuah media massa di samping *views* (opini)”. Sedangkan menurut Sumadiria (2017:65), “Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet”.

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Michtel V. Carnley dalam Romli (2016:5) mengemukakan, “Berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca, serta menyangkut kepentingan mereka”. Sedangkan menurut Barus (2019:26) , “Berita adalah segala laporan mengenai peristiwa, kejadian, gagasan, fakta yang menarik perhatian dan penting untuk disampaikan atau dimuat dalam media massa agar diketahui atau menjadi kesadaran umum”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita adalah laporan atau keterangan mengenai suatu peristiwa, kejadian, fakta yang menarik perhatian, penting untuk disampaikan dan dimuat dalam media massa supaya diketahui oleh pembaca.

2. Stuktur Teks Berita

Struktur teks berita merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menulis berita. Kosasih (2014:243-244) mengemukakan,

Berdasarkan struktur atau susunannya, teks yang berupa berita dapat kita kelompokkan ke dalam dua bagian, yakni berupa informasi yang penting dan informasi yang tidak penting.

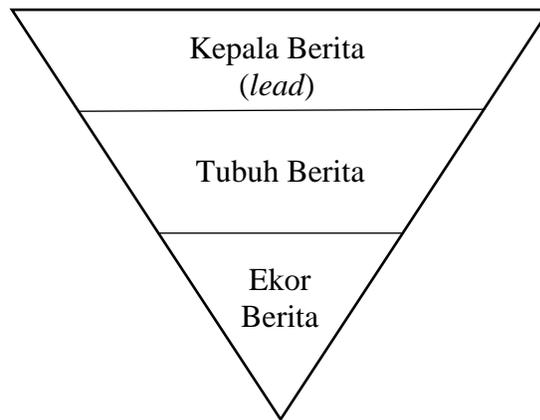
- a. Informasi penting disebut juga pokok-pokok informasi. Dalam ilmu jurnalistik atau persuratkabaran, terangkum dalam rumus 5W+1H. Dalam bahasa Indonesia pokok-pokok informasi itu dapat pula disingkat dengan ADIKSIMBA (Apa, DI mana, Kapan, SIapa, Mengapa, BAgaimana).
 - 1) Apa (*What*) peristiwanya?
 - 2) Siapa (*Who*) yang mengalami peristiwa itu?
 - 3) Di mana (*Where*) terjadinya peristiwa itu?
 - 4) Kapan (*When*) terjadinya peristiwa itu?
 - 5) Mengapa (*Why*) peristiwa itu terjadi?
 - 6) Bagaimana (*How*) proses peristiwa itu terjadi?

Keenam pertanyaan itu lazim ditempatkan di bagian awal pemberitaan yang kemudian sering disebut sebagai pokok-pokok informasi atau kepala berita (*lead*).

- b. Informasi yang kurang penting yang lazim disebut pula uraian atau ekor berita. Bagian ini berada setelah kepala atau tubuh berita.

Dengan struktur penyajian yang semacam itulah, susunan informasi di dalam suatu pemberitaan tersaji dalam pola piramida terbalik. Bagian awal merupakan bagian pokok dan semakin ke bawah berita itu merupakan perincian-perinciannya yang sifatnya cenderung tidak penting.

Gambar 2.1
Piramida terbalik (struktur teks berita)



Dengan penyajian seperti itu, segi kepentingan suatu informasi semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, informasi yang paling penting terletak pada bagian atas. Oleh karena itu, jika kita tidak cukup waktu untuk mendengarkan keseluruhan informasi, dengan hanya memerhatikan bagian awalnya, kita telah cukup mendapatkan informasi pokok yang merangkum keseluruhan isi berita.

Menurut Romli (2016:12), struktur berita adalah sebagai berikut.

- a. Judul (*head*)
- b. Dateline, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun.
Contoh : Jakarta, Kompas; Jakarta: Republika, Senin, "PR",-
- c. Teras berita (*lead*)
- d. Isi berita (*body*)

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa struktur berita merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menulis berita,

struktur tersebut meliputi (1) kepala berita, merupakan bagian yang menjelaskan tentang peristiwa utama, dalam kepala berita dimuat *headline*, *daedline*, *lead* (2) tubuh berita, merupakan bagian yang menjelaskan tentang uraian lengkap yang di dalamnya memuat unsur-unsur ADIKSIMBA, pada bagian ini dijelaskan mengenai apa peristiwa yang terjadi, waktu dan tempat kejadian, orang-orang yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi serta menjelaskan alur atau proses bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi (3) ekor berita, merupakan bagian yang menjelaskan bagian penutup yang merupakan simpulan atau penegasan dari suatu peristiwa.

3. Kaidah Kebahasaan Teks Berita

Kosasih (2018:75-76) menjelaskan bahwa ciri kebahasaan teks berita terdiri dari enam ciri yaitu sebagai berikut.

- a. Menggunakan kata baku.
Kata baku merupakan kata yang sudah sesuai dengan kaidah atau pedoman yang telah dibakukan. Contoh

Tidak baku	Baku
Rapet	Rapat
Banget	Sangat
- b. Penggunaan kalimat langsung dan kalimat tidak langsung.
Kalimat langsung merupakan kalimat yang merupakan ujaran yang ditulis kembali sesuai dengan ujaran asli. Contohnya “Aku akan pergi ke Bandung nanti malam”, kata ayah. Kalimat tidak langsung merupakan ujaran orang lain, yang diujarkan kembali atau menceritakan kembali ujaran orang lain dalam bentuk berita, dalam kalimat tidak langsung susunan kalimat mengalami perubahan namun makna dari kalimat tersebut tetap sama, misalnya kata ganti orang pertama berubah menjadi kata ganti orang ketiga. Contoh kalimat tidak langsung Ayah mengatakan bahwa ia akan pergi ke Bandung nanti malam.
- c. Penggunaan konjungsi bahwa.
Dalam menulis teks berita perlu penggunaan konjungsi bahwa, konjungsi ini tercantum dalam kalimat tidak langsung di dalam teks berita. Contohnya Kepala pusat data informasi dan humas BNPB, Sutopo Purwo Nugroho, menyatakan *bahwa* peningkatan kegempaan dari aktivitas Gunung Slamet yang berada di 5 kabupaten.

- d. Penggunaan kata kerja mental.
Kata kerja mental merupakan kata kerja yang menunjukkan respons atau sikap seseorang terhadap sesuatu. Contoh kata kerja mental Ayah *memahami* kondisi tersebut, Sutopo *yakin* bahwa usahanya bisa berjalan dengan lancar.
- e. Penggunaan fungsi keterangan waktu dan tempat.
Kata keterangan waktu merupakan kata yang menerangkan kapan suatu peristiwa terjadi, contohnya Pelantikan kepala Desa Cintanagara dilaksanakan pada hari *Sabtu, 18 Januari 2020*. Keterangan tempat merupakan kata yang menerangkan lokasi atau tempat suatu peristiwa contohnya Dua mahasiswa mendirikan taman baca *di Papua*.
- f. Penggunaan konjungsi temporal atau kronologis.
Konjungsi kronologis merupakan kata hubung yang menunjukkan hubungan waktu, contohnya setelah, kemudian dan lalu.

Hal ini senada dengan pendapat Mafrukhi, Sawali, dan Wahono, (2016:12-14)

yang menjelaskan kaidah kebahasaan teks berita sebagai berikut.

- a. Menggunakan kalimat langsung dan tidak langsung
Fungsi teks berita adalah menyampaikan informasi dengan menggunakan data yang akurat. Data tersebut dapat diwujudkan dalam kalimat langsung ataupun kalimat tidak langsung. Kalimat langsung adalah kalimat ujaran yang ditulis kembali secara apa adanya. Kalimat langsung diapit oleh tanda kutip (“...”), sebaliknya, kalimat tidak langsung kalimat yang telah dibahasakan kembali tanpa mengurangi intinya.
- b. Menggunakan kata kerja mental
Kata kerja mental adalah kata kerja yang menerangkan aktivitas mengindrai, berpikir atau merasa. Berikut contohnya: *Pemerintah harus **melihat** kondisi ekonomi masyarakat Indonesia secara real*. (kata melihat dalam kalimat ini menunjukkan proses mengindrai dengan indra penglihatan).
- c. Menggunakan konjungsi temporal
Konjungsi temporal adalah kata hubung yang menunjukkan urutan waktu. Teks berita harus menggunakan kata hubung ini karena waktu merupakan unsur utamanya. Seperti: *lalu, kemudian, sesudahnya, sejak selama, waktu, ketika, sambil, sebelum, sedari, sementara, selanjutnya, sesudah, setelah, selama dan tetkala*.
- d. Menggunakan keterangan waktu
Beberapa keterangan waktu yang sering muncul dalam teks berita adalah *kemarin, biasanya, pernah, sering, sejak, sementara, dahulu, keesokan harinya, tadi, terkadang, sekarang dan selalu*.
- e. Menggunakan bahasa baku
Bahasa yang digunakan dalam teks berita harus baku atau sudah standar bahasa Indonesia. Hal ini dilakukan karena pembaca teks berita bersifat umum dan

berasal dari berbagai kalangan. Untuk menjembatani pemahaman khalayak dari berbagai kalangan itu. Bahasa baku mutlak diperlukan. Bahasa baku dibentuk oleh kata-kata baku. Adapun kata baku adalah kata yang sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Sumber utama yang telah ditentukan dalam pemakaian bahasa baku yaitu Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa kaidah kebahasaan teks berita adalah sebagai berikut.

- a. Penggunaan kalimat langsung.
- b. Penggunaan kalimat tidak langsung.
- c. Penggunaan kata kerja mental.
- d. Penggunaan kata keterangan waktu.
- e. Penggunaan kata keterangan tempat.
- f. Penggunaan konjungsi bahwa.
- g. Penggunaan konjungsi yang bermakna kronologis (temporal).
- h. Penggunaan bahasa baku.

3. Hakikat Menelaah dan Menyajikan Teks Berita

a. Hakikat Menelaah Teks Berita

Menelaah dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V (2018:1475) berarti, “mempelajari; menyelidik; mengkaji; memeriksa; menilik”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan menelaah pada teks berita pada penelitian ini adalah mempelajari, mengkaji, memeriksa, dan menilik yang terdapat pada teks berita yang meliputi struktur teks (kepala berita, tubuh berita, dan ekor berita dan kaidah kebahasaan (kalimat langsung, kalimat tidak langsung, kata kerja mental, kata keterangan waktu,

kata keterangan tempat, konjungsi bahwa, dan konjungsi yang bermakna kronologis) yang digunakan dalam teks berita.

Contoh teks berita dan telaah teks berita yang berjudul “Madrasah Siap Berkarya di Kompetisi Robotik” adalah sebagai berikut.

Contoh Teks Berita

Madrasah Siap Berkarya di Kompetisi Robotik

TASIK- Kantor Kementerian Agama Kota Tasikmalaya dan Dewan Pengurus Daerah Perkumpulan Guru Madrasah (DPD-PGM) Indonesia Kota Tasikmalaya mengajak madrasah untuk memperkuat paradigma. Tak hanya unggul dari segi pengetahuan keagamaan saja, tetapi juga kemampuan di bidang teknologi robotic dan “coding” di era 4.0.

Oleh karenanya, mereka mengajak madrasah dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (KRM) atau Madrasah Robotics Competition (MRC) 2021. Lomba tersebut diselenggarakan oleh Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama (Kemenag) secara daring atau online.

Untuk ajang KRM ini, Kemenag juga membagi dua kategori kompetisi yakni rancang bangun inovasi untuk menciptakan rancangan model teknologi yang berguna untuk meringankan kehidupan manusia. Selain itu, mobile robot yang dilengkapi dengan teknologi sensor menghindari halang rintang.

Adapun proses kompetisi dimulai dari sosialisasi dan pendaftaran mulai 7 Juli hingga 31 Agustus. Lalu untuk seleksi persyaratan, makalah, dan video pada 5-7 September. Dilanjutkan pengumuman lolos seleksi 8 September.

Untuk kompetisi rancang bangun 2-3 Oktober dan Kompetisi “mobile robot” secara luring pada 16-17 Oktober di Mall Alam Sutra, Tangerang.

Bagi madrasah yang berminat silahkan mengirimkan siswa terbaiknya untuk mengikuti KRM 2021 sesuai kategori dan tema yang diusung ‘Robots For Global Pandemic’.

Untuk itu, ia berharap semua siswa madrasah yang punya hobi seperti ini untuk mengikuti event ini. PGM Kota Tasikmalaya siap mendorong sepenuhnya siswa madrasah hebat dan bermartabat di era 4.0.

“Saya kira event ini dapat menarik siswa madrasah di Kota Tasikmalaya untuk mengikutinya. Sekaligus menyiapkan generasi emas yang siap menghadapi era industry 4.0,” kata Ketua DPD PGM Indonesia Kota Tasikmalaya Asep Rizal Asya’ri kepada Radar, Kamis (8/7/2021).

Menurutnya, event ini bisa menjadi motivasi dalam bidang teknologi, robotika dan otomasi. Kemudian bisa membuktikan bahwa madrasah hebat madrasah bermartabat menuju go internasional.

“Jika ada siswa madrasah Kota Tasikmalaya yang mengikuti, ternyata mendapat juara di kompetisi ini, maka PGM akan memberikan doorprize dan penghargaan,” ujarnya.

Oleh karenanya, madrasah harus mempersiapkan sumber daya manusia yang mempunyai dari sekarang. Nanti kompetisi tersebut mengambil pilihan empat isu. Pertama, Robot for Health Care (Robot Peduli Kesehatan), yakni robot untuk mendukung layanan kesehatan. Kedua, Robot for Sosial Care (Robot Peduli Sosial), yakni robot yang berfungsi mendukung dan media interaksi sosial yang terkendala di masa pandemi.

Ketiga, Robot for Resilience (Robot untuk Ketahanan Hidup), yakni robot yang memiliki fungsi membantu manusia untuk ketahanan hidup manusia. Keempat, Robot for Economy Recovery (Robot untuk Pemulihan Ekonomi), yakni robot yang membantu manusia untuk pemulihan ekonomi. “Ayo madrasah Kota Tasikmalaya siap mengikuti kompetisi MRC ini,” ajaknya.

Senada, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (Kasi Penmad) Kantor Kemenag Kota Tasikmalaya H. Asep Bahria Sag MPdI menjelaskan kompetisi MRC ini kesempatan bagi peserta didik di madrasah mulai jenjang MI sampai MA untuk berkreasi.

“Dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Serta melatih dan meningkatkan keterampilan daya imajinasinya,” ujarnya.

“Dalam merancang robot diperlukan kreativitas, keuletan serta kesabaran,” katanya menambahkan.

Selain itu siswa madrasah mendapatkan stimulasi rangsangan berpikir sistematis dan terstruktur. Kemudian, memberikan kesadaran spiritual bahwa ilmu sangat kaya dan luas. Untuk siswa madrasah yang ingin mendaftar, dilanjutkan klik website info dan pendaftaran Kompetisi Robotik Madrasah 2021 bisa dilihat di madrasah.kemenag.go.id/mrc. (riz)

Sumber: *radartasik.com*

Tabel 2.3
Hasil Menelaah Struktur Teks Berita yang Berjudul “Madrasah Siap Berkarya di Kompetisi Robotik”

Struktur	Kutipan Teks	Alasan
Kepala berita	Madrasah Siap Berkarya di Kompetisi Robotik TASIK- Kantor Kementerian Agama Kota Tasikmalaya dan Dewan Pengurus Daerah Perkumpulan Guru Madrasah (DPD-PGM) Indonesia Kota Tasikmalaya	Bagian ini merupakan kepala berita karena menjelaskan tentang peristiwa utama.

	<p>mengajak madrasah untuk memperkuat paradigma. Tak hanya unggul dari segi pengetahuan keagamaan saja, tetapi juga kemampuan di bidang teknologi robotic dan “coding” di era 4.0.</p>	
Tubuh berita	<p>Oleh karenanya, mereka mengajak madrasah dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (KRM) atau Madrasah Robotics Competition (MRC) 2021. Lomba tersebut diselenggarakan oleh Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama (Kemenag) secara daring atau online.</p> <p>Untuk ajang KRM ini, Kemenag juga membagi dua kategori kompetisi yakni rancang bangun inovasi untuk menciptakan rancangan model teknologi yang berguna untuk meringankan kehidupan manusia. Selain itu, mobile robot yang dilengkapi dengan teknologi sensor menghindari halang rintang.</p> <p>Adapun proses kompetisi dimulai dari sosialisasi dan pendaftaran mulai 7 Juli hingga 31 Agustus. Lalu untuk seleksi persyaratan, makalah, dan video pada 5-7 September. Dilanjutkan pengumuman lolos seleksi 8 September.</p> <p>Untuk kompetisi rancang bangun 2-3 Oktober dan Kompetisi “mobile robot” secara luring pada 16-17 Oktober di Mall Alam Sutra, Tangerang.</p> <p>Bagi madrasah yang berminat silahkan mengirimkan siswa terbaiknya untuk mengikuti KRM 2021 sesuai kategori dan tema yang diusung ‘Robots For Global Pandemic’.</p> <p>Untuk itu, ia berharap semua siswa madrasah yang punya hobi seperti ini untuk mengikuti event ini. PGM Kota Tasikmalaya siap mendorong sepenuhnya siswa madrasah hebat dan bermartabat di era 4.0.</p>	<p>Bagian ini merupakan tubuh berita karena bagian ini menjelaskan tentang uraian lengkap yang memuat unsur 5W+1H atau ADIKSIMBA.</p>

	<p>“Saya kira event ini dapat menarik siswa madrasah di Kota Tasikmalaya untuk mengikutinya. Sekaligus menyiapkan generasi emas yang siap menghadapi era industry 4.0,” kata Ketua DPD PGM Indonesia Kota Tasikmalaya Asep Rizal Asya’ri kepada Radar, Kamis (8/7/2021).</p> <p>Menurutnya, event ini bisa menjadi motivasi dalam bidang teknologi, robotika dan otomasi. Kemudian bisa membuktikan bahwa madrasah hebat madrasah bermartabat menuju go internasional.</p> <p>“Jika ada siswa madrasah Kota Tasikmalaya yang mengikuti, ternyata mendapat juara di kompetisi ini, maka PGM akan memberikan doorprize dan penghargaan,” ujarnya.</p> <p>Oleh karenanya, madrasah harus mempersiapkan sumber daya manusia yang mempuni dari sekarang. Nanti kompetisi tersebut mengambil pilihan empat isu. Pertama, Robot for Health Care (Robot Peduli Kesehatan), yakni robot untuk mendukung layanan kesehatan. Kedua, Robot for Sosial Care (Robot Peduli Sosial), yakni robot yang berfungsi mendukung dan media interaksi sosial yang terkendala di masa pandemi.</p> <p>Ketiga, Robot for Resilience (Robot untuk Ketahanan Hidup), yakni robot yang memiliki fungsi membantu manusia untuk ketahanan hidup manusia. Keempat, Robot for Ecomomy Recovery (Robot untuk Pemulihan Ekonomi), yakni robot yang membantu manusia untuk pemulihan ekonomi. “Ayo madrasah Kota Tasikmalaya siap mengikuti kompetisi MRC ini,” ajaknya.</p> <p>Senada, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (Kasi Penmad) Kantor Kemenag Kota Tasikmalaya H. Asep Bahria Sag MPdI menjelaskan kompetisi MRC ini</p>	
--	---	--

	<p>kesempatan bagi peserta didik di madrasah mulai jenjang MI sampai MA untuk berkreasi.</p> <p>“Dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Serta melatih dan meningkatkan keterampilan daya imajinasinya,” ujarnya.</p> <p>“Dalam merancang robot diperlukan kreativitas, keuletan serta kesabaran,” katanya menambahkan.</p>	
Ekor berita	<p>Selain itu siswa madrasah mendapatkan stimulasi rangsangan berpikir sistematis dan terstruktur. Kemudian, memberikan kesadaran spiritual bahwa ilmu sangat kaya dan luas. Untuk siswa madrasah yang ingin mendaftar, dilanjutkan klik website info dan pendaftaran Kompetisi Robotik Madrasah 2021 bisa dilihat di madrasah.kemenag.go.id/mrc. (riz)</p>	<p>Bagian ini merupakan ekor berita karena berisi penutup yang merupakan simpulan atau penegasan dari peristiwa.</p>

Tabel 2.4

Hasil Menelaah Kaidah Kebahasaan Teks Berita yang Berjudul “Madrasah Siap Berkarya di Kompetisi Robotik”

Kaidah Kebahasaan	Kutipan Teks	Alasan
Kalimat langsung	<p>1) “Saya kira event ini dapat menarik siswa madrasah di Kota Tasikmalaya untuk mengikutinya. Sekaligus menyiapkan generasi emas yang siap menghadapi era industry 4.0,” kata Ketua DPD PGM Indonesia Kota Tasikmalaya Asep Rizal Asya’ri kepada Radar, Kamis (8/7/2021).</p> <p>2) “Jika ada siswa madrasah Kota Tasikmalaya yang mengikuti, ternyata mendapat juara di kompetisi ini, maka PGM akan memberikan</p>	<p>Kalimat ini termasuk kalimat langsung karena kalimat tersebut diungkapkan kembali sesuai dengan tuturan aslinya yang ditandai dengan tanda kutip dua.</p>

	<p>doorprize dan penghargaan,” ujarnya.</p> <p>3) “Ayo madrasah Kota Tasikmalaya siap mengikuti kompetisi MRC ini,” ajaknya.</p> <p>4) “Dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Serta melatih dan meningkatkan keterampilan daya imajinasinya,” ujarnya.</p> <p>5) “Dalam merancang robot diperlukan kreativitas, keuletan serta kesabaran,” katanya menambahkan.</p>	
Kalimat tidak langsung	<p>1) Untuk itu, ia berharap semua siswa madrasah yang punya hobi seperti ini untuk mengikuti event ini. PGM Kota Tasikmalaya siap mendorong sepenuhnya siswa madrasah hebat dan bermartabat di era 4.</p> <p>2) Menurutnya, event ini bisa menjadi motivasi dalam bidang teknologi, robotika dan otomasi. Kemudian bisa membuktikan bahwa madrasah hebat madrasah bermartabat menuju go internasional.</p> <p>3) Senada, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (Kasi Penmad) Kantor Kemenag Kota Tasikmalaya H. Asep Bahria Sag MPdI menjelaskan kompetisi MRC ini kesempatan bagi peserta didik di madrasah mulai jenjang MI sampai MA untuk berkreasi.</p>	Kalimat tersebut termasuk kalimat tidak langsung karena kalimat tersebut diungkapkan kembali oleh penulis dengan menggunakan bahasa penulis, namun maksud dan isi dari kalimat tersebut tetap memiliki kesesuaian dengan tuturan aslinya.
Kata kerja mental	<p>1) Oleh karenanya, mereka <i>mengajak</i> madrasah dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (KRM) atau Madrasah Robotics Competition (MRC) 2021. Lomba tersebut diselenggarakan oleh Ditjen Pendidikan Islam</p>	Kata <i>mengajak</i> dan <i>menjelaskan</i> termasuk kata kerja mental karena menerangkan respons atau sikap seseorang terhadap sesuatu.

	<p>Kementrian Agama (Kemenag) secara daring atau online.</p> <p>2) Senada, Kepala Seksi Pendidikan Madrasah (Kasi Penmad) Kantor Kemenag Kota Tasikmalaya H. Asep Bahria Sag MPdI <i>menjelaskan</i> kompetisi MRC ini kesempatan bagi peserta didik di madrasah mulai jenjang MI sampai MA untuk berkreasi.</p>	
Kata keterangan waktu	<p>1) Adapun proses kompetisi dimulai dari sosialisasi dan pendaftaran mulai 7 Juli hingga 31 Agustus. Lalu untuk seleksi persyaratan, makalah, dan video pada 5-7 September. Dilanjutkan pengumuman lolos seleksi 8 September.</p> <p>2) Untuk kompetisi rancang bangun 2-3 Oktober dan Kompetisi “mobile robot” secara luring pada 16-17 Oktober di Mall Alam Sutra, Tangerang.</p> <p>3) “Saya kira event ini dapat menarik siswa madrasah di Kota Tasikmalaya untuk mengikutinya. Sekaligus menyiapkan generasi emas yang siap menghadapi era industry 4.0,” kata Ketua DPD PGM Indonesia Kota Tasikmalaya Asep Rizal Asya’ri kepada Radar, Kamis (8/7/2021).</p>	<p>Kata 31 Agustus, 5-7 September, 2-3 Oktober, 16-17 Oktober, dan Kamis (8/7/2021). merupakan kata keterangan waktu karena menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa.</p>
Kata keterangan tempat	<p>1) TASIK- Kantor Kementrian Agama Kota Tasikmalaya dan Dewan Pengurus Daerah Perkumpulan Guru Madrasah (DPD-PGM) Indonesia Kota Tasikmalaya mengajak madrasah untuk memperkuat paradigma. Tak hanya unggul dari segi pengetahuan keagamaan saja, tetapi juga kemampuan di bidang</p>	<p>Kata TASIK- Kantor Kementrian Agama Kota Tasikmalaya dan di Mall Alam Sutra, Tangerang, merupakan kata atau frasa yang menunjukkan kata keterangan tempat karena memberikan informasi mengenai</p>

	<p>teknologi robotic dan “coding” di era 4.0.</p> <p>2) Untuk kompetisi rancang bangun 2-3 Oktober dan Kompetisi “mobile robot” secara luring pada 16-17 Oktober <i>di Mall Alam Sutra, Tangerang.</i></p>	tempat terjadinya suatu peristiwa.
Penggunaan konjungsi bahwa	Menurutnya, event ini bisa menjadi motivasi dalam bidang teknologi, robotika dan otomasi. Kemudian bisa membuktikan <i>bahwa</i> madrasah hebat madrasah bermartabat menuju go internasional.	Kata <i>bahwa</i> tersebut dikatakan sebagai konjungsi karena berfungsi sebagai penerang kalimat yang mengikutinya.
Konjungsi bermakna kronologis	<p>1) <i>Lalu</i> untuk seleksi persyaratan, makalah, dan video pada 5-7 September. Dilanjutkan pengumuman lolos seleksi 8 September.</p> <p>2) Menurutnya, event ini bisa menjadi motivasi dalam bidang teknologi, robotika dan otomasi. <i>Kemudian</i> bisa membuktikan bahwa madrasah hebat madrasah bermartabat menuju go internasional.</p> <p>3) Selain itu siswa madrasah mendapatkan stimulasi rangsangan berpikir sistematis dan terstruktur. <i>Kemudian</i>, memberikan kesadaran spiritual bahwa ilmu sangat kaya dan luas.</p>	Konjungsi <i>lalu dan kemudian</i> merupakan konjungsi bermakna kronologis karena merupakan kata hubung yang menunjukkan hubungan waktu.

b. Hakikat Menyajikan Berita

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi V (2018:1203), dijelaskan bahwa menyajikan yaitu “menyediakan atau menghadirkan”. Dalam hal ini peserta didik harus mampu menyajikan teks berita. Dengan demikian, yang dimaksud dengan

kemampuan menyajikan teks berita dalam penelitian ini adalah kegiatan menuangkan atau menyampaikan laporan-laporan mengenai fakta atau kejadian dalam bentuk teks berita.

Kosasih (2014:262-253) mengemukakan, langkah-langkah dalam menyajikan teks berita adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan sumber berita, yakni berupa peristiwa yang menarik dan menyangkut kepentingan banyak orang.
- 2) Mendatangi sumber berita, yakni dengan mengamati langsung dan mewawancarai orang-orang yang berhubungan dengan peristiwa itu..
- 3) Mencatat fakta-fakta penting dari hasil pengamatan ataupun wawancara dengan mengacu pada kerangka pola ADIKSIMBA.
- 4) Mengembangkan catatan itu menjadi sebuah teks berita yang utuh, yang disajikan mulai dari bagian yang penting ke kurang penting.
- 5) Melakukan penyuntingan sebagai langkah terakhir, perhatikanlah penggunaan konjungsi, kata depan, penggunaan kalimat langsung dan tak langsung, sebagai penanda utama dari teks berita, baik itu hal ketepatan makna ataupun ejaanya.

Sejalan dengan pendapat di atas, Mafrukhi, Sawali dan Wahono (2016: 18-20)

menjelaskan langkah-langkah menulis berita adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan inti informasi
Tahap pertama adalah menentukan inti informasi atau topik berita. Informasi yang disampaikan harus berupa fakta, aktual dan fungsional.
- 2) Menyusun kerangka berita
Dalam tahap ini merupakan tahap untuk mengkonsep kerangka, dalam membuat kerangka, berita bisa disusun dengan menentukan ADIKSIMBA.
- 3) Mengembangkan kerangka
Setelah membuat kerangka dengan menentukan ADIKSIMBA, selanjutnya dikembangkan ke dalam teks berita dan disusun menjadi tiga bagian yang meliputi struktur teks berita berupa kepala berita, tubuh dan ekor.
- 4) Menentukan judul berita.

4. Hakikat Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

a. Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Huda (2017:221) mengemukakan, “Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk. (1987). Metode ini dapat dikategorikan sebagai metode pembelajaran terpadu”. Sejalan dengan pendapat tersebut, Shoimin (2014:51) mengemukakan, “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara kelompok. Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana”. Kemudian Shoimin (2014:52) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh kemudian mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Adapun cara untuk menentukan anggota kelompoknya adalah sebagai berikut.

- 1) Menentukan peringkat siswa
Dengan cara mencari informasi tentang skor rata-rata nilai siswa pada tes sebelumnya atau nilai rapor. Kemudian, diurutkan dengan cara menyusun peringkat dari yang berkemampuan akademik tinggi sampai terendah.
- 2) Menentukan jumlah kelompok
Jumlah kelompok ditentukan dengan memerhatikan banyak anggota setiap kelompok dan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.
- 3) Penyusunan anggota kelompok
Pengelompokan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan antara keterampilan membaca dan menulis secara berkelompok. Pengelompokan didasarkan pada tingkat kemampuan peserta didik.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Shoimim (2014:52-53) mengemukakan, langkah-langkah dalam melaksanakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebagai berikut.

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topic pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok.
- 5) Guru dan siswa membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup.

Huda (2017:222) mengemukakan, model CIRC memiliki langkah-langkah dalam penerapannya, yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 siswa.
- 2) Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas.
- 4) Siswa mempresentasikan/membacakan hasil diskusi kelompok.
- 5) Guru memberikan penguatan (*reinforcement*).
- 6) Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.

c. Fase dalam langkah Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Shoimin (2014:53) menjelaskan, langkah model pembelajaran CIRC dibagi menjadi beberapa fase. Fase tersebut bisa diperhatikan dengan jelas sebagai berikut.

- 1) Fase pertama, yaitu orientasi. Pada fase ini guru melakukan apersepsi dan pengetahuan awal siswa tentang materi yang akan diberikan. Selain itu, juga memaparkan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan kepada siswa.
- 2) Fase kedua, yaitu organisasi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dengan memerhatikan keheterogenan akademik. Membagikan bahan bacaan tentang materi yang akan dibahas kepada siswa. Selain itu, menjelaskan mekanisme diskusi kelompok dan tugas yang harus diselesaikan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Fase ketiga, yaitu pengenalan konsep. Dengan cara mengenalkan tentang suatu konsep baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan ini bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, film, kliping, poster, atau media lainnya.
- 4) Fase kelima, yaitu fase penguatan dan refleksi. Pada fase ini guru memberikan penguatan berhubungan dengan materi yang dipelajari melalui penjelasan-penjelasan ataupun memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa pun diberi kesempatan untuk merefleksikan dan mengevaluasi hasil pembelajarannya.

Huda (2017:222-223) menjelaskan dari setiap fase atau langkah-langkah yang telah dikemukakan sebelumnya, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut.

- 1) Pengenalan konsep
Pada fase ini, guru mulai mengenalkan suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama eksplorasi. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
- 2) Eksplorasi dan Aplikasi
Tahap ini memberi peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awal, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik kognitif sehingga mereka akan berusaha melakukan pengujian dan berdiskusi untuk menjelaskan hasil observasi.
- 3) Publikasi
Pada fase ini, siswa mampu mengomunikasikan hasil temuan-temuan serta membuktikan dan memperagakan materi yang dibahas. Penemuan dapat bersifat sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa

dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap memberi dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di atas, penulis merancang langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks berita sebagai berikut.

Pertemuan ke-I

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- b) Peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Peserta didik melaporkan kehadiran kepada pendidik.

Orientasi

- a) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik yang berkaitan dengan materi yang telah dan akan dipelajari dalam apersepsi.
- b) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- c) Peserta didik menerima informasi terkait model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

2) Kegiatan Inti

Organisasi

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.

- b) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Pengenalan Konsep

- a) Peserta didik mendapatkan teks berita dari pendidik.
- b) Peserta didik bekerja sama saling membacakan (*reading*) untuk menentukan struktur dan kaidah kebahasaan dalam teks berita dan memberi tanggapan kemudian menuliskannya dalam lembar kertas.
- c) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks berita yang telah dicermati.
- d) Peserta didik menuliskan (*writing*) hasil diskusi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

Fase Publikasi

- a) Peserta didik dengan kelompoknya mengemukakan hasil menelaah struktur dan kaidah kebahasaan sesuai dengan teks berita yang telah ditentukan di depan kelas.
- b) Peserta didik menanggapi kelompok yang sudah mengemukakan hasil diskusi menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita.

3) Kegiatan Penutup

Fase penguatan dan refleksi

- a) Peserta didik mengulang materi yang sudah dipelajari dengan bimbingan pendidik.
- b) Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

- c) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai (*posttest*).

Pertemuan ke-II

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peserta didik menjawab salam dari pendidik.
- b) Peserta didik berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
- c) Peserta didik melaporkan kehadiran kepada pendidik.

Orientasi

- a) Peserta didik melakukan tanya jawab dengan pendidik yang berkaitan dengan materi yang telah dan akan dipelajari dalam apersepsi.
- b) Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Organisasi

- a) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang.
- b) Peserta didik duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing.

Pengenalan Konsep

- a) Peserta didik mendapatkan teks berita dari pendidik.
- b) Setiap kelompok berdiskusi mengenai langkah-langkah dalam menyajikan teks berita.

- c) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan topik berita dan menentukan sumber berita.
- d) Peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk membuat kerangka berita.
- e) Peserta didik bekerja sama saling membacakan sumber yang didapat untuk mengumpulkan informasi bahan penulisan teks berita (*reading*).
- f) Secara berkelompok peserta didik mengembangkan bagian-bagian kerangka yang telah dibuat menjadi sebuah teks berita kemudian ditulis di dalam kertas (*writing*).

Fase Publikasi

- a) Peserta didik dengan kelompoknya membacakan teks berita yang telah disusun di depan kelas.
- b) Peserta didik menanggapi kelompok yang sudah membacakan teks berita yang telah disusun.

3) Kegiatan Penutup

Fase penguatan dan refleksi

- a) Peserta didik mengulang materi yang sudah dipelajari dengan bimbingan pendidik.
- b) Peserta didik dan pendidik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c) Peserta didik dan pendidik menyimpulkan materi pembelajaran.
- d) Peserta didik saling memberikan umpan balik hasil evaluasi pembelajaran yang telah dicapai (*posttest*).

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

1) Kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Setiap model pembelajaran akan mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Shoimin (2014:54) mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebagai berikut.

- a) CIRC sangat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah.
- b) Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c) Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok.
- d) Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya.
- e) Membantu siswa yang lemah.
- f) Meningkatkan hasil belajar khususnya dalam menyelesaikan soal yang berbentuk pemecahan masalah.

Menurut Saifullah dalam Huda (2017:221), mengemukakan bahwa kelebihan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebagai berikut.

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- b. Kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa.
- c. Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama.
- d. Pembelajaran terpadu akan menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa.
- e. Pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa.
- f. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa ke arah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna.

- g. Pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi sosial siswa, seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.
 - h. Membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar.
- 2) Kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Shoimin (2014:54) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah “Model pembelajaran ini hanya dapat dipakai untuk mata pelajaran yang menggunakan bahasa sehingga tidak dapat dipakai untuk mata pelajaran, seperti matematika, fisika, kimia, dan mata pelajaran lain yang menggunakan prinsip menghitung”.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang lulus pada tahun 2019 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Menelaah dan Menulis Teks Deskripsi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative, Integrated, Reading, and Composition*” (Penelitian Tindakan Kelas pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019)

Penelitian yang akan penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wulandari dalam hal variabel bebas, yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Perbedaannya terdapat dalam hal variabel terikat. Variabel terikat penelitian

penulis adalah kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta kemamuan menyajikan teks berita, sedangkan variabel terikat penelitian Sri Wulandari adalah kemampuan menelaah dan menulis teks deskripsi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2018/2019.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 2) Menyajikan teks berita merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi.
- 3) Salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran adalah model pembelajaran yang diterapkan.
- 4) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk aktif, bekerja sama, dan bertanggung jawab dalam menelaah dan menyajikan teks berita.

D. Hipotesis

Berdasarkan anggapan dasar yang telah penulis rumuskan, maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dapat meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks

berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

- 2) Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan menyajikan teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Heryadi (2014:42) mengemukakan,

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianutnya.

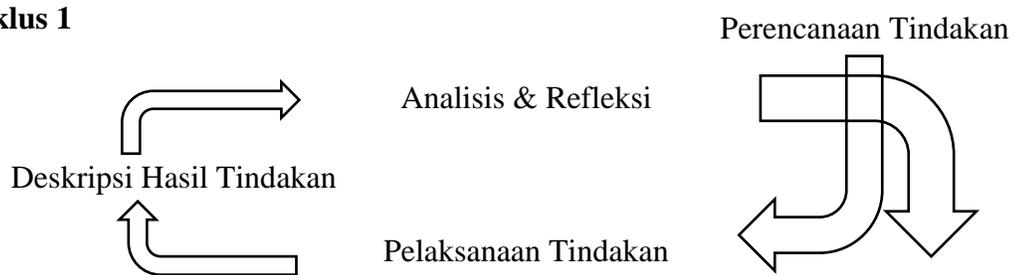
Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan ingin meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan teks berita dan menyajikan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Hal ini sejalan dengan pendapat Heryadi (2014:65), “PTK merupakan penerapan metode ilmiah dalam tahapan proses pembelajaran agar mendapatkan pengetahuan baru dan pengalaman baru untuk perbaikan kualitas pembelajaran dan kualitas pendidikan”.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Heryadi (2014:58), “Tahapan merencanakan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*)”.

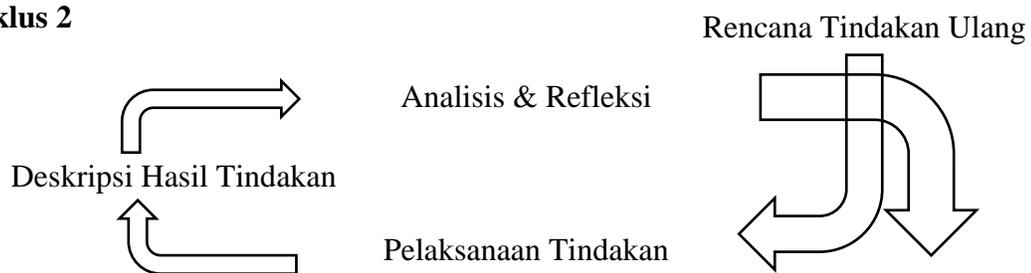
Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa tahapan-tahapan yang dilakukan dalam metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu merencanakan tindakan, melaksanakan, mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan secara kolaboratif dan partisipatif, dan melakukan refleksi.

Agar lebih mudah dipahami, berikut penulis gambarkan langkah-langkah metode penelitian tindakan kelas menurut Heryadi (2014:64) sebagai berikut.

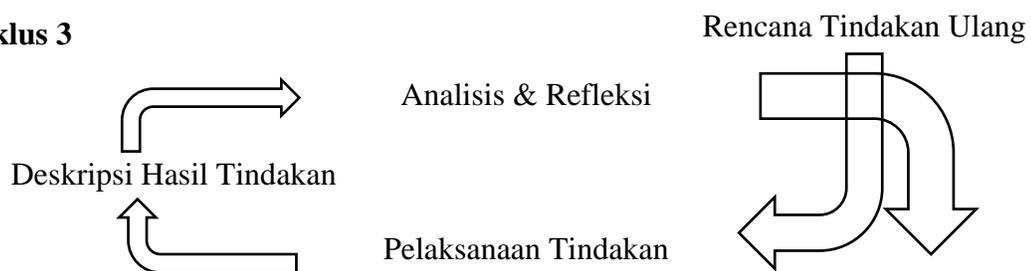
Siklus 1



Siklus 2



Siklus 3

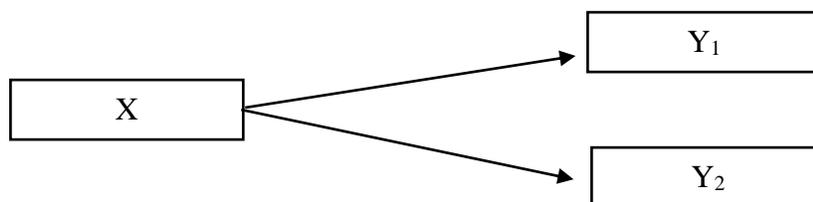


Gambar 3.1
Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

B. Desain Penelitian

Heryadi (2014:124) menjelaskan, “Desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang dilakukan berdasarkan kerangka pikir yang dibangun”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji dapat atau tidaknya model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) digunakan untuk meningkatkan kemampuan menelaah dan menyajikan teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Berdasarkan jenis dan tujuan penelitian yang penulis lakukan, maka dapat ditetapkan bahwa penelitian ini bersifat mengkaji ketepatan X sebagai model pembelajaran (model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*) dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks berita pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022. Sejalan dengan pernyataan di atas, berikut desain penelitian yang digambarkan dalam Heryadi (2014:124)



Gambar 3.2
Desain Penelitian

Keterangan:

X : Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks berta.

Y₁ : Kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Y₂ : Kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

C. Variabel Penelitian

Menurut Heryadi (2014:124) mengemukakan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian”. Variabel penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel di dalam penelitian ini terdiri atas variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*, sedangkan variable terikatnya yaitu kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022 dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks berita.

D. Teknik dan Instrumen Penelitian

Heryadi (2014:71) mengemukakan, “Teknik penelitian adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data”. Sebelum peneliti

menentukan teknik penelitian, maka peneliti harus menentukan jenis data terlebih dahulu. Data atau informasi dalam penelitian merupakan bagian pokok yang sangat diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian, dibagi menjadi dua golongan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data kualitatif, karena data ini berupa informasi verbal artinya data yang berupa uraian atau penjelasan yang menggunakan kata, kalimat atau wacana. Data ini disusun dalam suatu daftar atau bagan. Setelah menentukan data, peneliti menentukan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes.

1. Teknik Observasi

Heryadi (2014:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa atau kejadian”. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh ide dan data-data awal dalam proses pembelajaran menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks berita.

2. Teknik Wawancara

Heryadi (2014:74) mengemukakan, “Teknik wawancara atau interview adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti dengan orang yang diwawancara”. Sejalan dengan pendapat tersebut, teknik wawancara digunakan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dan tentang kemampuan peserta didik dalam pembelajaran

menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks berita. Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data mengenai permasalahan yang ada pada peserta didik yang harus diperbaiki. Selain itu, teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data penelitian atau pendukung dari hasil observasi.

3. Teknik Tes

Heryadi (2014:90) mengemukakan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda)”. Penulis menggunakan teknik tes untuk memperoleh data mengenai kemampuan hasil belajar peserta didik dalam menelaah struktur dan kaidah kebahasaan serta menyajikan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Instrumen yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah (1) pedoman observasi, (2) pedoman wawancara, (3) silabus, (4) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi ini digunakan untuk mengamati kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran saat sedang berlangsung. Berikut pedoman observasi peserta didik yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai			Skor
		Keaktifan (1-4)	Kerja sama (1-4)	Tanggung Jawab (1-4)	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Keterangan

1) Keaktifan

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik selalu berani untuk bertanya, selalu berani untuk mengemukakan pendapat, dan selalu berperan aktif dalam kelompok.	4	Sangat aktif
Peserta didik kadang-kadang berani untuk bertanya, kadang-kadang berani untuk mengemukakan pendapat, dan kadang-kadang berperan aktif dalam kelompok.	3	Aktif
Peserta didik kurang berani untuk bertanya, kurang berani untuk mengemukakan pendapat, dan kurang berperan aktif dalam kelompok.	2	Kurang aktif
Peserta didik tidak berani untuk bertanya, tidak berani untuk mengemukakan pendapat, dan tidak berperan aktif dalam kelompok,	1	Tidak aktif

2) Kerja sama

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik selalu menerapkan kerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan, mengemukakan pendapat, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan.	4	Sangat bekerja sama
Peserta didik kadang-kadang menerapkan kerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan, mengemukakan	3	Kerja sama

pendapat, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan.		
Peserta didik kurang menerapkan kerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan, mengemukakan pendapat, dan belum mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan.	2	Kurang kerja sama
Peserta didik tidak menerapkan kerja sama dengan kelompok dalam mengerjakan, mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam mengeksplorasi pengetahuan.	1	Tidak kerja sama

3) Tanggung Jawab

Aspek yang dinilai	Skor	Keterangan
Peserta didik selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mampu mengemukakan pendapat, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dengan mengeksplorasi pengetahuan.	4	Sangat bertanggung jawab
Peserta didik kadang-kadang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mampu mengemukakan pendapat, dan mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dengan mengeksplorasi pengetahuan.	3	Bertanggung jawab
Peserta didik kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kurang mampu mengemukakan pendapat, dan kurang mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dengan mengeksplorasi pengetahuan.	2	Kurang bertanggung jawab
Peserta didik tidak bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, tidak mampu mengemukakan pendapat, dan tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dengan mengeksplorasi pengetahuan.	1	Tidak bertanggung jawab

2. Pedoman Wawancara

Sekolah : SMP Negeri 17 Tasikmalaya

Kelas/Semester : VIII/1

Hari/Tanggal :

Tabel 3.2
Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban disertai Penjelasan/alasan
1.	Apakah kamu merasa senang dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ?	
2.	Apakah kamu merasa mudah melaksanakan pembelajaran menelaah dan menyajikan teks berita dengan menggunakan model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> ?	
3.	Apakah model pembelajaran <i>Cooperative Integrated Reading and Composition</i> menarik?	

3. Silabus

Silabus ini adalah perangkat pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam penelitian di SMP Negeri 17 Tasikmalaya kelas VIII A.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP ini adalah perangkat pembelajaran yang akan penulis gunakan dalam penelitian di SMP Negeri 17 Tasikmalaya kelas VIII. Terdapat dua RPP yang penulis cantumkan untuk dua siklus.

E. Sumber Data Penelitian

Heryadi (2014:92) mengemukakan, “Sumber data penelitian adalah sesuatu (bisa manusia, benda, binatang, kegiatan, dan lain-lain) yang memiliki data penelitian”.

Berdasarkan pendapat tersebut, sumber data dalam melaksanakan penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 17 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Peneliti melaksanakan penelitian pada peserta didik kelas VIII A dengan jumlah peserta didik laki-laki 15 orang dan peserta didik perempuan 16 orang.

Tabel 3.4
Daftar Peserta Didik Kelas VIII A
SMP Negeri 17 Tasikmalaya

No	NIS	Nama Peserta Didik	L/P
1.	202107002	Adelia Amelia Putri	P
2.	202107003	Afgan Dafiansah	L
3.	202107004	Agung Agustian	L
4.	202107005	Andri Maulana	L
5.	202107006	Angga Purnama	L
6.	202107007	Asep Hamzah Maulana	L
7.	202107008	Cici Martini	P
8.	202107009	Destia Setia	P
9.	202107010	Diva Nurpadilah	P
10.	202107011	Farhan Septiawan R.	L
11.	202107012	Hanif Arrafi	L
12.	202107013	Hastri Aldiyani	P
13.	202107014	Keysa Nurzabila	P
14.	202107015	Mia Silfa Leviyuna	P
15.	202107016	Mohamad Cesar A.	L
16.	202107017	Muhammad Dimas M.	L
17.	202107018	Muhammad Rijki A.	L
18.	202107019	Nazril Badarudin	L
19.	202107020	Nazwa Nadia Kirana	P
20.	202107021	Nazwa Raisya	P
21.	202107022	Pindi	P
22.	202107023	Rahman Hidayah	L
23.	202107024	Raisa Nur Sabila	P
24.	202107025	Resti Sawaliyah	P
25.	202107026	Reza Hidayat	L
26.	202107027	Rudi Hermawan	L
27.	202107028	Salsa Salimah Rahmah	P
28.	202107029	Shohibul Wafa	L
29.	202107030	Silvia Palentina	P
30.	202107031	Tiara Apriyani	P
31.	202107032	Zahra Fauziah	P

F. Langkah-Langkah Pengumpulan Data

Heryadi (2014:106) mengemukakan, “Pengumpulan data yaitu upaya yang dilakukan peneliti dalam menyerap informasi yang diperlukan dari sumber data”. Berdasarkan pernyataan tersebut dalam kegiatan pengumpulan data, peneliti berhubungan langsung dengan sumber data yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data sesuai dengan harapan peneliti, perlu melakukan beberapa langkah-langkah pengumpulan data, yaitu sebagai berikut.

1. Persiapan pengumpulan data

Sebelum pelaksanaan pengumpulan data dilakukan peneliti perlu mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan. Keperluan yang dibutuhkan oleh peneliti biasanya berhubungan dengan persyaratan administrasi, instrumen yang sudah memenuhi kriteria standar, dan berbagai sarana pencatatan data.

Persyaratan administrasi yang harus dipersiapkan peneliti di antaranya yaitu surat pengantar dari lembaga dan surat izin dari instansi yang memiliki sumber data. Persyaratan administrasi maksudnya adalah surat pengantar dari Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan surat izin dari sekolah SMP Negeri 17 Tasikmalaya. Selain persyaratan administrasi yang perlu dipersiapkan oleh peneliti yaitu instrumen yang sudah dilakukan uji kestandarannya, baik dilihat dari segi validitas dan reliabilitasnya. Instrumen penelitian yang akan digunakan peneliti ketika pelaksanaan pengumpulan data yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman tes (Silabus dan RPP). Sarana pengumpulan data yang perlu dipersiapkan adalah alat-alat pencatat data yaitu buku catatan, pulpen, dan gawai.

2. Perilaku dalam pengumpulan data

Heryadi (2014:108) mengemukakan, “Kesahihan dan keakuratan data yang diperoleh tidak semata-mata ditentukan oleh instrumen pengumpul data, namun ada yang cukup penting yaitu manusia pengumpul data”. Manusia pengumpul data yang dimaksud adalah peneliti sendiri. Ada dua hal yang berhubungan dengan perilaku dalam pengumpulan data yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti. Kedua hal yang dimaksud adalah cara berpakaian dan cara bertingkah laku menghadapi sumber data. Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 17 Tasikmalaya artinya peneliti harus menggunakan cara berpakaian yang sopan, rapi, dan sesuai dengan norma dan aturan di masyarakat yang mencerminkan cara berpakaian seperti seorang guru sekolah. Tingkah laku yang beriklan terhadap sumber data atau peserta didik di sekolah yaitu melihat situasi dan kondisi, berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan saling menghargai. Hal ini sangat perlu dilakukan oleh peneliti, karena tujuannya agar data yang diperoleh akurat dan bermanfaat untuk memecahkan masalah penelitian.

3. Pencatatan dan pengoleksian data

Heryadi (2014:10) mengemukakan, “Pencatatan data adalah kegiatan mendokumentasikan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber data melalui pengukuran dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan”. Data hasil pengukuran maksudnya adalah dapat berupa data interval yang diwujudkan dengan skor, dan dapat pula berupa data ordinal yang diwujudkan dengan kategori, seperti sangat pandai, pandai, cukup, kurang, dan kurang sekali. Dalam proses pencatatan data

peneliti perlu hati-hati supaya tidak keliru, juga perlu adanya sikap jujur agar keakuratan dan keobjektifan data dapat terjamin. Setelah data dicatat peneliti harus melakukan pembersihan data, maksudnya data yang telah terkumpul harus dilakukan penyeleksian secara seksama, hingga diperoleh mana data yang masih harus ditambah dan mana data yang tidak perlu dan perlu dibuang. Jika data telah diseleksi atau dibersihkan, tahapan berikutnya data perlu dikoleksi bisa dalam bentuk tabel atau matrik data. Pengoleksian data merupakan kegiatan terakhir dalam proses pengumpulan data. Jika pengoleksian data belum selesai dibuat oleh peneliti berarti pengumpulan data yang dikerjakannya belum selesai dikerjakan.

G. Prosedur Penelitian

Heryadi (2014:58-63) mengemukakan langkah-langkah yang harus diketahui untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Mengenal masalah dalam pembelajaran.
2. Memahami akar masalah.
3. Menetapkan tindakan yang akan dilakukan.
4. Menyusun program rancangan tindakan.
5. Melaksanakan tindakan.
6. Deskripsi keberhasilan.
7. Analisis dan refleksi.
8. Membuat keputusan.

Peneliti melaksanakan observasi dan wawancara sehingga dapat menggali akar permasalahan dan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 17 Tasikmalaya. Pada tahap selanjutnya peneliti menetapkan tindakan yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi sehingga permasalahan dapat diatasi dengan tepat. Solusi yang dapat penulis berikan adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated*

Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran menelaah dan menyajikan teks berita.

Tindakan pembelajaran yang peneliti lakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Pelaksanaan berdasarkan pada kompetensi ini dan kompetensi dasar kurikulum 2013 Revisi. Dalam pelaksanaannya peneliti atau guru harus merealisasikan kegiatan atau program yang dibuat dalam RPP.

H. Teknik Pengelolaan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data, yaitu mengumpulkan semua data yang dibutuhkan.
2. Mengklarifikasi data, yaitu mengelompokkan data yang telah peneliti peroleh.
3. Menganalisis data dan mempresentasikan data, yaitu peneliti menganalisis data yang telah diperoleh kemudian mempresentasikannya.
4. Menafsirkan data, yaitu peneliti menafsirkan data penelitian yang diperoleh mengenai keberhasilan atau ketidakberhasilannya.
5. Menjelaskan dan menyusun simpulan, yaitu peneliti menjelaskan dan menyusun simpulan hasil penelitian.

I. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis akan melaksanakan penelitian di SMP Negeri 17 Tasikmalaya pada peserta didik kelas VIII tahun ajaran 2021/2022. Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari Desember 2021 sampai dengan Oktober 2022.